

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID-19**

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia)**

Skripsi

Oleh

NADIA PUTRI MAGHFIRA



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TOTAL ASSET TURNOVER AND CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Empirical Studies on Property and Real Estate Companies)

By

NADIA PUTRI MAGHFIRA

This study aims to empirically examine the Effect of Total Asset Turnover and Corporate Governance on Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic. The population in this study uses property and real estate companies in 2017-2020. The method used in this study was purposive sampling with certain criteria, which resulted in a sample of 148 data samples. The type of data used was secondary data. Data analysis used descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression analysis, and hypothesis testing with SPSS 26 software. The results of this study indicated that the total asset turnover variable had a significant effect on financial performance before the Covid-19 pandemic occurred, but during the Covid-19 pandemic total asset turnover had no effect on financial performance. Meanwhile, corporate governance variables on the proportion of institutional ownership, managerial ownership, and independent board of commissioners have no effect on financial performance before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Total Asset Turnover, Corporate Governance, Financial Performance, and Covid-19*

ABSTRAK

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*)

Oleh

NADIA PUTRI MAGHFIRA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2017-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu, yang menghasilkan sampel sebanyak 148 sampel data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum terjadi pandemi Covid-19, namun pada saat terjadi pandemi Covid-19 *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *corporate governance* pada proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum maupun saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover*, *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Covid-19.

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID-19**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*)

Oleh

Nadia Putri Maghfira

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SAAT PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris pada Perusahaan
Property dan Real Estate)**

Nama Mahasiswa : **Nadia Putri Maghfira**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1741031036**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2 001

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 004

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 19700817 199703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

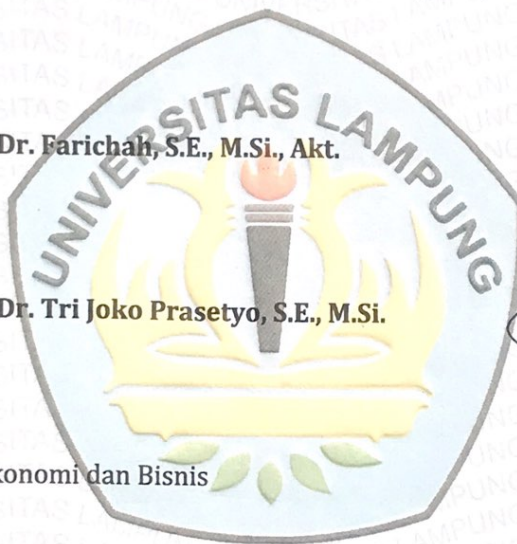
Ketua : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**



Sekretaris : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 November 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Putri Maghfira

NPM : 1741031036

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI *COVID-19* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagai tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat maupun pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 25 November 2021



Nadia Putri Maghfira

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Nadia Putri Maghfira dilahirkan di Baturaja pada tanggal 14 Juli 1999 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Erwin Tria Putra (Alm) dan Ibu Faulina. Penulis memiliki 1 adik laki-laki yaitu M. Hatta Putra.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 OKU pada tahun 2011. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 OKU pada tahun 2014, dan kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri1 OKU tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar menjadi Brigadir Muda Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila pada tahun 2017-2018, dan anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Surah Al-Insyirah 6-8)

“Saat diberi kemudahan, perjuangan berikutnya adalah menghindari menggampangkan”

(NKCTHI)

“Yakinlah akan ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kamu jalani

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga telah terselesaikan karya ilmiah ini. Karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat kucintai,

Alm. Ayahanda Erwin Tria Putra, terimakasih atas jerih payahmu yang telah banyak berkorban untukku, maaf sampai engkau menutup mata belum bisa menjadi anak kebanggaanmu. Terimakasih telah membuatku menjadi orang yang lebih kuat hingga sampai dititik ini.

Ibunda Faulina, terimakasih yang tiada tara atas segala cinta dan kasih sayang tiada henti, yang telah memberikan doa di sepanjang langkahku, menjadi penyemangat dan motivasi setiap saat, serta arti segala makna hidup.

Adikku tersayang M. Hatta Putra, terimakasih atas segala dukungan, doa, dan perhatian yang telah dicurahkan, dan selalu menjadi penyemangatku selama ini.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti,

Almamater ku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillah Rabbi 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Total Asset Turnover dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomis dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Bunda Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, arahan, motivasi, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Bunda.
5. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terimakasih atas bimbingan, nasihat, saran yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr.Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku, Alm. Ayahanda Erwin Tria Putra dan Ibunda Faulina, yang telah mendidik dan membesarkanku, terimakasih atas curahan cinta dan kasih sayang sepanjang masa untuk pengorbanan yang kalian berikan dalam merawat, membesarkan, serta senantiasa memberikan motivasi, semangat, dukungan dan doa yang tiada henti.

11. Adikku M. Hatta Putra, terimakasih untuk motivasi, dukungan, doa dan canda tawa selama ini. Semoga kelak kita dapat membanggakan kedua orang tua.
12. Sepupu terbaikku Reysah Larasati, terimakasih telah memberikan saran dan motivasi untuk ku agar selalu semangat.
13. Seluruh Keluarga besar, yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan.
14. Pradana Absan Ranagalu, terimakasih selalu ada untukku, menyemangatiku ketika aku berada dikeadaan sulit dan selalu mendengarkan keluh-kesahku tanpa rasa kesal.
15. Sahabat terbaikku *UYENL*: Monica Valencia Putri, Vera Lidia Siahaan, Karina Helida Feprizon, Kurniati Angelia, Nike Mita Wellysa dan Zulmia Oktaviarni. Terimakasih telah menemani, memberikan bantuan, doa, semangat, dukungan, perhatian dan kebersamaan selama masa perkuliahan yang diberikan sejak menjadi mahasiswi baru.
16. Sahabat karib *WANITA TANGGUH*: Shanty Karina, Sharada Devi Laksmi, dan Selvi Juanita Wijaya. Terimakasih atas atas doa, dukungan, semangat dan canda tawa, yang kalian berikan selama ini.
17. Sahabat *SLEEPOVER-Sekud*: Anggita Oktaviarni, Ayin Mardhiyah dan Nadia Rahmadilah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih atas semua waktu dan momen yang dilalui.

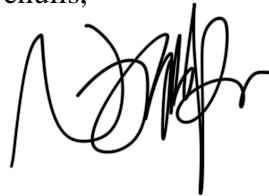
18. Teman seperjuangan selama 40 hari *KKN Desa Aji Murni Jaya*: Rizka Rahmalia, Fatma Dewi, Nurul Walikhtira Pratiwi, Nabila Rizkia Putri, Salfareza Ahmad dan Bayu Cindi Katon, yang telah menjadi bagian dari keluarga baru yang singkat namun masih menyimpan kenangan.

19. Seluruh teman-teman Akuntansi Paralel 2017 terimakasih atas bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses untuk kalian.

20. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 November 2021
Penulis,



Nadia Putri Maghfira

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>ABSTRACT</i>	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8

II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal.....	9
2.1.2 Teori Keagenan.....	10
2.1.3 <i>Total Asset Turnover</i>	11
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	13
2.1.4.1 Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i>	14
2.1.4.2 Tujuan <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.4.3 Indikator Pengukuran <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Penelitian.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	26
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	27
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	28
2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	29
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4 Pengukuran Variabel.....	31

3.4.1	Variabel Dependen	31
3.4.2	Variabel Independen.....	32
3.5	Teknik Analisis Data	33
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2	Model Penelitian.....	33
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3.1	Uji Normalitas	34
3.5.3.2	Uji Multikolinieritas	34
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas	35
3.5.3.4	Uji Autokorelasi	36
3.5.4	Uji Hipotesis.....	36
3.5.4.1	Uji Siginifikansi Simultan (Uji Statistik F)	36
3.5.4.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) ..	37
3.5.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	37
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3	Hasil Model Penelitian	42
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4.1	Hasil Uji Normalitas	46
4.4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	47
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
4.4.4	Hasil Uji Autokorelasi	50
4.5	Hasil Uji Hipotesis	51
4.5.1	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	51
4.5.2	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) ...	52
4.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	56
4.6	Pembahasan Penelitian	57

4.6.1	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	57
4.6.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	58
4.6.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	59
4.6.4	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	60
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Hasil Pengamatan Sampel.....	38
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19.....	39
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Saat Pandemi Covid-19.....	39
4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Sebelum Pandemi Covid-19.....	43
4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Saat Pandemi Covid-19.....	43
4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i> Sebelum Covid-19.....	46
4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i> Saat Covid-19.....	47
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Pandemi Covid-19.....	48
4.9 Hasil Uji Multikolinieritas Saat Pandemi Covid-19.....	48
4.10 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pandemi Covid-19.....	50
4.11 Hasil Uji Autokorelasi Saat Pandemi Covid-19.....	50
4.12 Hasil Uji F Sebelum Pandemi Covid-19.....	51
4.13 Hasil Uji F Saat Pandemi Covid-19.....	51
4.14 Hasil Uji Statistik t Sebelum Pandemi Covid-19.....	52
4.15 Hasil Uji Statistik t Saat Pandemi Covid-19.....	53

4.16 Hasil Uji R^2 Sebelum Pandemi Covid-19	56
4.17 Hasil Uji R^2 Saat Pandemi Covid-19.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Performa Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Tahun 2020.....	4
2.1 Kerangka Pemikiran	25
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi Covid-19.....	49
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Saat Pandemi Covid-19	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang dijadikan sampel
Lampiran 2-3	Perhitungan TATO, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan ROA
Lampiran 4	Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 5	Model Regresi
Lampiran 6-9	Uji Asumsi Klasik
Lampiran 10-12	Uji Hipotesis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan memaksimalkan kinerja perusahaan yang dilihat pada harga sahamnya. Pencapaian tujuan tersebut dapat ditentukan melalui kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh semua pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan dapat dikatakan dalam mengelola sumber keuangan yang tersedia (Meldawati & Ananda, 2018). Tujuan perusahaan tidak akan tercapai jika perusahaan tidak didukung dengan perencanaan keuangan yang baik. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mampu mengelola dan merencanakan keuangan dengan tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset, laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham dan manajemen (Candradewi & Sedana, 2016). Agar mampu meraih laba (profitabilitas) yang diharapkan dan mempertahankan hasil tersebut dibutuhkan pemeriksaan terhadap kesehatan

keuangannya, serta perusahaan harus menjalani efisiensi sehingga mampu memajukan dan meningkatkan daya saing serta menjaga kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *return on asset* yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* dapat ditentukan oleh salah satu serangkaian kebijakan perusahaan antara lain *total asset turnover*. Besarnya nilai *total asset turnover* dapat menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. (Ginting W. A., 2018).

Faktor lain yang juga merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yaitu *corporate governance*. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*, perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme *corporate governance* memberikan pengawasan terhadap para manajer perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dikarenakan *corporate governance* berperan sebagai salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar, maka *corporate governance* memiliki hubungan erat dengan keyakinan terhadap perusahaan dan iklim persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Penerapan *corporate governance* juga dapat menjadi dorongan bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Saat ini perekonomian global memiliki persaingan yang sangat ketat sehingga mendorong banyak perusahaan di Indonesia untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan agar mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Ditambah dengan krisis ekonomi yang terjadi sekarang ini memberi dampak yang tidak baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Seperti dampak Covid-19, penyebaran virus ini membuat perekonomian dunia terutama Indonesia melambat dan menjadi tantangan baru bagi pihak perusahaan di seluruh dunia. Hal ini disebabkan karena pesatnya penyebaran Covid-19 mengharuskan pemerintah menerapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana dalam kondisi ini kegiatan diluar rumah mulai dibatasi dengan beralih ke metode daring (*online*) dan menutup seutuhnya kegiatan perekonomian. Sehingga banyak perusahaan yang terkena dampak oleh pandemi Covid-19 ini yang membuat aktivitas produksi perusahaan terganggu dan banyak perusahaan menjadi bangkrut atau setidaknya hanya mampu bertahan beberapa bulan. Terutama bagi perusahaan yang kegiatan utamanya melibatkan banyak orang dan bersifat teknis yang tidak bisa dialihkan dengan metode daring (*online*).

Salah satu perusahaan yang mengalami perlambatan aktivitas perekonomian adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam perkembangan dunia pembangunan, perusahaan ini merupakan salah satu kelompok sektor yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat ada 65 perusahaan yang terdaftar. Banyak perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* ini menunjukkan bahwa

perekonomian di Indonesia semakin berkembang. Investasi pada sektor ini umumnya bersifat jangka panjang, dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, juga dianggap sebagai salah satu investasi yang paling menjanjikan dan memiliki keuntungan yang besar, karena dianggap bahwa pada sektor bisnis ini akan terus berkembang setiap tahunnya.

Kondisi perusahaan *property* dan *real estate* saat ini mengalami kemunduran akibat pandemi Covid-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi dan telah mendorong pergerakan yang signifikan. Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi sektor *property* dan *real estate*, keadaan tersebut dapat dilihat dari performa sektor *property* dan *real estate* yang mengalami penurunan (Mayasari, 2020).

Gambar 1.1 Performa Sektor Property Dan Real Estate Tahun 2020.



Sumber: Kontan.co.id per Februari 2021

Performa di atas menunjukkan bahwa perusahaan *property* tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 mengalami penurunan besar seperti di segmen bisnis pada mall yang turun 85%, hotel turun sebesar 95%, perkantoran turun 74,6%, dan perumahan

komersil menurun 80%. Salah satu contoh emiten properti yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu PT Ciputra Development Tbk (CTRA). Pada Agustus 2020, penjualan perusahaan turun 24% menjadi Rp 2,9 triliun. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya saat tidak terjadi pandemi Covid-19, penjualan perusahaan mencapai Rp 3,9 triliun (Sidik, 2020).

Tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan sudah sangat berkurang akibat dampak pandemi Covid-19 yang masih belum bisa diprediksi kapan akan berakhir di Indonesia dapat mengakibatkan koreksi pertumbuhan ekonomi dan bisnis *property* dan *real estate* akan terus terkoreksi pada tahun-tahun selanjutnya. Sehingga dari beberapa kasus tersebut, maka peneliti berusaha melakukan suatu penelitian untuk melihat apakah *total asset turnover* dan *corporate governance* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami penurunan penjualan yang dipicu oleh pandemi Covid-19. Untuk dapat mengetahui dengan tepat bagaimana kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat yaitu membandingkan angka-angka yang terdapat dalam pos-pos laporan keuangan (*financial report*).

Digunakannya rasio *total asset turnover* pada penelitian ini karena *total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bahwa aktiva dapat berputar lebih cepat dan meraih laba, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan keseluruhan aktiva yang lebih efektif untuk menghasilkan penjualan atau jumlah aset yang sama dapat memperbesar penjualan jika *total asset turnover* ditingkatkan.

Untuk indikator mekanisme *corporate governance* menggunakan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris. Dengan adanya salah satu mekanisme *corporate governance* ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan, serta bertujuan untuk mendorong keberlangsungan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan perusahaan *property* dan *real estate* dalam kondisi normal ataupun krisis. Jika meningkatnya status kepemilikan rumah milik sendiri akan memberikan kesempatan yang besar bagi perusahaan *property* dan *real estate* untuk lebih meningkatkan pembangunan perumahan, apartemen, dan bangunan lainnya yang lebih strategis di kota-kota besar dan daerah prospek lainnya.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate*?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate*?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate*.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai media pengetahuan mengenai pengaruh *total asset turnover* dan *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* pada saat dan sebelum terjadinya krisis pandemi Covid-19.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan, catatan, ataupun koreksi untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, serta memperbaiki jika terdapat kelemahan atau kekurangan pada saat dan sebelum terjadinya krisis pandemi Covid-19.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna bagi investor untuk memberi alternatif pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di saat pandemi Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi penelitian dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, sehingga dapat berfikir secara sistematis.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan menambah pengetahuan referensi bahan perbandingan penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks yang berkaitan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain. Dalam kerangka teori sinyal, diyakini bahwa motivasi perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, karena manajer perusahaan lebih tahu mengenai perusahaan dan prospeknya di masa depan daripada orang luar (Wolk et al, 2018).

Demikian pula dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan juga harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, termasuk kelompok sosial yang lebih luas, agar dapat mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dapat memberikan sinyal berupa seberapa laba perusahaan yang direalisasikan atau berupa informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa manajer suatu perusahaan sebagai “*agent*” dan pemegang saham adalah “*principal*”. Konsep teori keagenan menurut Anthony dan Vijay (2005) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dan *principal* kepada *agent*. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan diri sendiri. Perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajer membentuk konflik kepentingan.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer dalam mengelola perusahaan cenderung memiliki perilaku oportunistik, yaitu bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri. Sebagai pengelola, manajer mempunyai informasi yang lebih mengenai keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham ataupun pihak luar.

Kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola disebut juga dengan *agency problem*. Pemegang saham

menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Agar mengurangi risiko *agency problem* ini maka prinsipal akan bertindak ataupun mengeluarkan biaya untuk memperoleh informasi yang hampir sama dengan pengelola. di sini peran kreditor menjadi penting karena memperoleh informasi pengelolaan aset dari manajer sehingga dapat mengontrol dana yang dipinjamkan kepada perusahaan. Melalui pengontrolan ini masalah keagenan dikurangi karena pengelolaan aset semakin diperketat dan lebih efisien.

Sanjaya dan Christiani (2012) mengemukakan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi *agency cost*. Karena perusahaan yang menjalankan *corporate governance* akan menambah kepercayaan bagi para pemegang saham. Pemegang saham sebagai pemilik dapat merasa yakin bahwa sumber daya perusahaan telah digunakan dengan tepat dan efisien. Penerapan *corporate governance* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menambah daya tarik bagi investor dan pasar modal.

2.1.3 Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan melalui penggunaan aset (Kasmir, 2012). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam mendukung

penjualan. Peningkatan tingkat perputaran aset dapat meningkatkan penjualan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat keuntungan yang dihasilkan akan meningkat sehingga kinerja keuangan dapat bekerja secara optimal (Dewi, et al ,2019).

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total aset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang diraih oleh perusahaan (Widodo, 2018). Menurut Jumingan (2009) mengemukakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* adalah:

1. Pendapatan (penjualan) : Komponen utama perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aset: aset lancar yang termasuk kas, aset lain atau aset lancar dari sumber lain yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
3. Aset tetap: mengacu pada aset berwujud yang digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun dan dibeli dengan tujuan untuk dijual, serta bersifat relatif permanen.

2.1.4 Corporate Governance

Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Corporate governance didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi saham dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) juga merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsipnya (Effendi, 2018).

Untuk mencapai *corporate governance* yang baik, terutama dalam menjalankan prinsip-prinsipnya, diperlukan mekanisme untuk memantau seluruh kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* yang baik dapat mengurangi masalah keagenan. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak pengambil keputusan dengan pengawasan keputusan tersebut (Walsh, 1990).

2.1.4.1 Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* mengemukakan lima prinsip *corporate governance*:

1. Transparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas adalah persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

3. Responsibilitas

Perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *corporate citizen*.

4. Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan *corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus selalu memperhatikan

kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.4.2 Tujuan *Corporate Governance*

Menurut Tjager (2003) *corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholders*. Secara teoritis, penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan keyakinan investor. *terminology corporate governance* dipergunakan untuk menggambarkan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus (pengelola) perusahaan, dan pemegang saham (FCGI, 2002). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep *corporate governance*, yaitu:

1. Pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktunya.
2. Kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

2.1.4.3 Indikator Pengukuran *Corporate Governance*

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga yang memiliki peranan yang sangat penting dalam

meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Bernandhi & Muid 2014).

Menurut Juniarti dan Sentosa (2019) kepemilikan Institusional merupakan persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Adanya investor institusional pada suatu perusahaan dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (Agatha, et al 2020).

Shleifer dan Vishny (1997) dalam Juniarti dan Sentosa (2019) menyatakan bahwa investor institusional memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sistem *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan, hal ini bahwa pemegang saham institusi mempunyai sumber daya yang cukup untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dibanding dengan pemegang saham perorangan dan oleh karena itu, pemegang saham institusi memiliki intensif untuk memonitor secara ketat manajemen dan mekanisme yang efektif untuk memastikan *corporate governance* dilaksanakan. Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga

mengurangi minat manajer untuk memperbesar kepemilikannya (Ismiyanti & Hanafi, 2004) Dengan kepemilikan saham yang dimilikinya dan dengan adanya pihak institusi yang mengawasi, manajer akan lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Dalam *stakeholder theory*, hubungan pemegang saham dan manajer sama-sama kuat, karena disini manajer selain bertanggung jawab sebagai manajemen perusahaan, ia juga berperan sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan *stakeholder*. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan (Agatha et al, 2020).

Menurut Candradewi dan Sedana (2016) Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi, direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan mampu menyalurkan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Apabila manajer juga sebagai pemilik perusahaan maka masalah agensi diasumsikan akan hilang.

3. Dewan Komisaris Independen

Menurut Yunus dan Tarigan (2020), komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang ditentukan atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi terhadap pemegang saham utama, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi yang dapat berjumlah satu atau lebih yang diatur dalam anggaran dasar. Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen (Sarafina, 2017).

Dewan komisaris independen dibentuk dan diangkat demi kepentingan perusahaan, bukan hanya pemegang saham mayoritas atau pemegang saham minoritas. Dewan komisaris independen memberikan efek yang positif kepada perusahaan karena dewan komisaris independen memberikan perspektif yang variatif yang mampu meningkatkan potensi lingkungan kerja dan solusi yang lebih kreatif dalam menghadapi masalah di dalam perusahaan sehingga dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan (Candradewi & Sedana, 2016).

Komisaris independen menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen,

anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen telah diatur oleh Bursa Efek Indonesia melalui peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000, Kep-315/BEJ/06/2000 yang telah direvisi dengan Kep-339/BEJ/07/2001. Pada peraturan mengemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas. Persyaratan jumlah minimum komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Beberapa kriteria tentang komisaris independen menurut peraturan BEI adalah sebagai berikut:

- a. Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali dari perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- b. Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan direktur dan/atau komisaris lainnya dari perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- c. Komisaris independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat yang bersangkutan.
- d. Komisaris independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- e. Komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS) (FCGI, 2002).

2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Sarafina dan Saifi (2017) kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan.

Dalam perusahaan, untuk memastikan tumbuh dan berkembangnya, perusahaan berupaya untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya. Hal ini dilakukan dengan efisiensi dan efektivitas penggunaan dan dengan meningkatkan sistem pemeliharaan. Kinerja merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas terjadi ketika manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Sulastri, 2016).

Berdasarkan definisi diatas yang telah dikemukakan oleh para Ahli dan penelitian terlebih dahulu, kinerja keuangan mengacu pada perusahaan yang telah berhasil

mencapai prestasi yang dinyatakan dalam persentase setelah membandingkan hasil yang dicapai dengan jumlah modal yang digunakan. Semakin besar persentase atas perbandingan tersebut, maka akan semakin tinggi prestasi keuangan yang akan dicapai untuk perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan dalam berbagai macam rasio. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur profitabilitas perusahaan yang menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2012) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan. Laba umumnya menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya jika laba perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkembang dengan baik (Siahaan, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan, pembeda, dan penyempurna mengenai masalah yang akan dibahas:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi, Susbiyani, dan Syahfrudin (2019).	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> , TATO, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Widodo (2018).	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , Dan <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap <i>Return Of Asset (ROA)</i> , Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia).	TATO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
3.	Ginting (2018).	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .	<i>Total asset turnover</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>return on asset</i> .
4.	Putry dan Erawati (2013).	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Assets</i> .	TATO secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan (<i>return on assets</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5.	Siahaan (2019).	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017.	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6.	Sarafina dan Saifi (2017).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.
7.	Widyati (2013).	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8.	Candradewi dan Sedana (2016).	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Return On Asset</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 3. Dewan komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

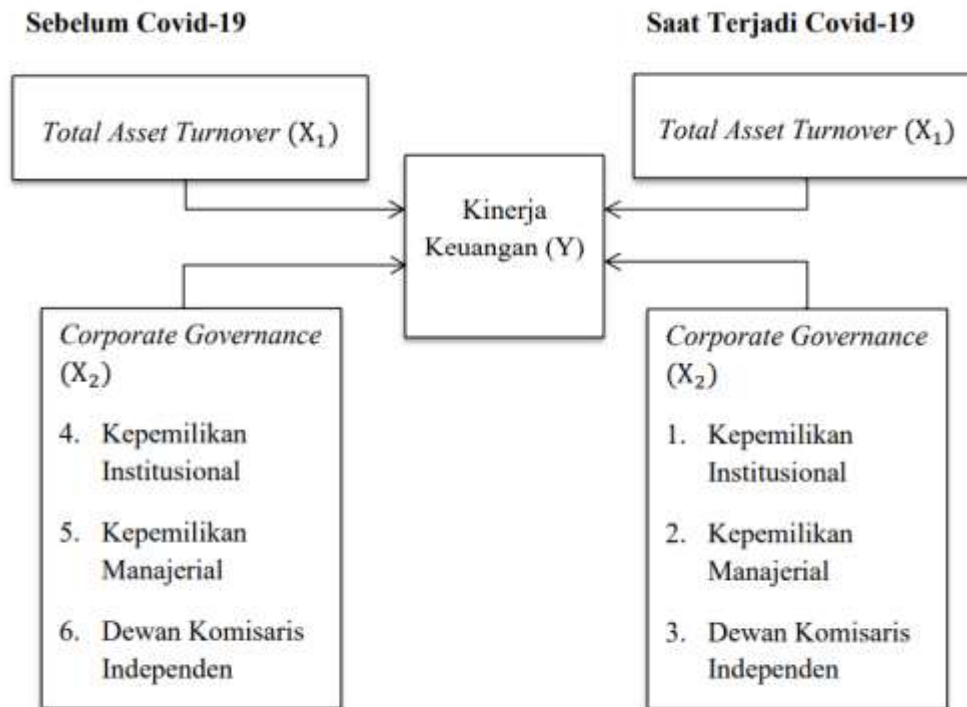
9.	Agatha, Nurlela, dan Samrotun (2020).	Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverage</i> .	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen, secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
10.	Yunus dan Tarigan (2020).	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sumber: Data diolah, 2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Gambar di atas merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh *total asset turnover* dan *corporate governance* yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Adanya penyebaran pandemi Covid-19 saat ini, bagi pengelolaan perusahaan kinerja keuangan perlu lebih ditingkatkan dari aspek pengelolaan aset guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang menggunakan, mengelola, dan memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien untuk mendanai setiap kegiatan operasional perusahaan akan memperoleh pendapatan dan laba yang tinggi. Semakin baik perusahaan mengelola asetnya menjadi penjualan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Dewi, et al (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh Ginting (2018) Putry dan Erawati (2013), yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian tersebut juga mendukung pernyataan bahwa kinerja keuangan perlu ditingkatkan dari aspek *total asset turnover* guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam memperoleh penjualan akan semakin tinggi sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan

dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H1_a: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19.

H1_b: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat pandemi covid-19.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Pengawasan yang efektif dan investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri (Aprianingsih, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Widyati (2013) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dinilai dapat menjadi pengendali perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik dan berkembang. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H2_a: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19.

H2_b: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

saat pandemi Covid-19.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Manajemen akan cenderung lebih memfokuskan diri kepada pemegang saham jika kepemilikan manajerialnya terus meningkat, hal ini dikarenakan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk menaikkan kinerjanya dan berdampak akan peningkatan kinerja perusahaan sebagai akibatnya pada hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan dan memenuhi kepentingan berdasarkan pemegang saham yang tidak lain merupakan dirinya sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agatha, et al (2020) Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil dari kedua penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa dengan kepemilikan manajerial dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham, kepemilikan saham perusahaan oleh manajer cenderung mengembangkan strategi untuk meningkatkan Kinerja keuangan jangka panjang. Oleh karena berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang tepat untuk diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3_a: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19.

H3_b: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

saat pandemi Covid-19.

2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Dewan komisaris independen merupakan suatu organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan sesuai dengan peraturan. El-Chaarani dalam Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih bagus dan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Tarigan (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Melihat hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan jika dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris akan lebih mengutamakan kepentingan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{4a}: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19.

H_{4b} : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan saat pandemi Covid-19.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian berupa data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu berupa laporan keuangan dengan data- data yang berasal dari laporan keuangan tahun 2017-2020 setiap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun di *website* masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2020 di website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan.:

3. Perusahaan yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.
4. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama periode pengamatan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen tentang data keuangan perusahaan *property* dan *real estate*. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2014) mendefinisikan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan. Dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), kinerja keuangan akan diukur pada penelitian ini. ROA adalah salah satu bentuk rasio profabilitas yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sugiyono (2014) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *total asset turnover* (X1) dan *corporate governance* (X2).

1. *Total Asset Turnover* (X1) dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Ginting, 2018) :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. *Corporate Governance* (X2) dalam penelitian ini menggunakan proksi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dengan rumus sebagai berikut (Candradewi & Sedana, 2016) :

- a. Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Total Saham yang dimiliki Investor Institusi}}{\text{Total Modal Saham yang Beredar}} \times 100$$

- b. Kepemilikan Manajerial =

$$\frac{\text{Total Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Total Modal Saham yang Beredar}} \times 100$$

- c. Dewan Komisaris Independen

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif dapat digunakan dalam menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi suatu data dalam statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, serta *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2 Model Penelitian

Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel yang tidak diketahui dari satu atau beberapa variabel yang diketahui (Sugiyono, 2014). Analisis regresi linier berganda akan mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *total asset turnover* (X1), *corporate governance* (X2), terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X (koefisien regresi masing masing Xi)

X1	= <i>Total asset turnover</i>
X2	= Kepemilikan institusional
X3	= Kepemilikan manajerial
X4	= Dewan Komisaris Independen
e	= <i>Error terms</i> (kesalahan pengganggu)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian jika persamaan regresi yang didapat mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian model regresi variabel independen dan variabel dependen atau kedua variabel terdistribusi secara normal atau tidak dengan melihat nilai residualnya. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov –Smirnov*. Data disimpulkan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh (*p value*) lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai ($\alpha = 5\%$).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1$ atau *tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat grafik Plot. Grafik Plot dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), dengan analisis sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan

di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan pengujian *significance level* 95% ($\alpha = 0,05$). Dasar untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika *P-value* $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika *P-value* $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t table pada tingkat kepercayaan 95%. Apabila probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen sedangkan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Pengaruh *Total asset turnover* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum terjadi pandemi Covid-19, namun pada saat terjadi pandemi Covid-19 *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum dan pada saat terjadi Covid-19.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum dan pada saat terjadi Covid-19.
4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum dan pada saat terjadi Covid-19.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada periode sebelum dan saat Covid-19 yaitu pada 3 tahun sebelum Covid-19 dan hanya 1 tahun saat Covid-19, dengan beberapa laporan keuangan yang belum diterbitkan menjadi populasi sehingga tidak memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel menyebabkan sampel yang diperoleh menjadi terbatas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu *total asset turnover*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen sehingga masih terbatas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar dalam kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel perusahaan, misal sektor manufaktur dan sektor keuangan. Bisa juga dari satu sektor manufaktur tetapi mendetail sampai sub sektor, misalnya sub sektor makanan dan minuman dengan sub sektor kimia. Sehingga hasil penelitian berguna dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Asset Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas di BEI. *Jurnal Manajemen Organisasi*.
- Agatha, B., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. (2020). Kepemilikan Manajerial, Insitusal, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 (7), 1811-1826.
- Ang, J. S. (2000). Agency costs and ownership structure. *Journal of Finance*, Vol. 55 No. 1.
- Anthony, R. N. (2005). *Management Control System (Sistem Pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ashbaugh, H. C. (2004). Corporate Governance And The Cost Of Equity Capital. *Working Paper, University Of Winconsin*.
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3*.
- Bernandhi, R. & Muid, D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. . *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 177-191.
- Bursa Efek Jakarta. (2001). *Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa*. Surat Keputusan Kep-339/BEJ/07-2001.

- Candradewi, I. & Sedana, I. D. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen*, 5(5).
- Committee Cadbury. (1992). *Report Of The Committe On The Financial Aspects Of Corporate Governance*. London: Gee.
- Darsono, A. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin. (2019). The Effect of Good Corporate Governance Implementation, Total Asset Turn Over and Institutional Ownership on the Company's Financial Performance. *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3, No. 4, 473-480.
- Effendi, M. A. (2018). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory. An Assessment And Review. *Academy Of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Govrnance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: Citra Graha.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. . *Valid Jurnal Ilmiah*, Vol. 15 No. 2, 163-172.
- Governance, K. N. (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Indonesia: KNKG.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ismiyanti, F. & Hanafi, M. (2004). Struktur Kepemilikan, Risiko dan Kebijakan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(2).
- Jensen. M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Fincancial Economics*, Vol 3: 305-360.
- Jumingan. (2009). *Anlisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Juniarti, & Sentosa, A. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang (Cost Of Debt). *Jurnal Akuntansi Keuangan, 11(2)*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Krismiaji, Y. A. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Meldawati, & Ananda, F. (2018). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk. *STIE "KBP" Padang*.
- Putry, N. & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi, 1(2)*, 22-34.
- Rusdiyanto, Susetyorini, Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. . Bandung: PT Refika Aditama.
- Sanjaya, I. P. S. & Christiani, I. (2012). Corporate Governance and Agency Cost: Case in Indonesia. *International Conference on Business, Economics, Management and Behavioral Sciences*, 112-118.
- Sarafina, S. & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 50 No. 3*, 108-117.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, W. (2019). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Jurnal Abdi Ilmu, 12 (2)*, 119-131.
- Sidik, S. (2020). Dihantam Covid-19, Penjualan Properti Grup : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201002112101-17-191161/dihantam-covid-19-penjualan-properti-grup-ciputra-ambles-24> (diakses pada 07 Februari 2021).
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal Produktifitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak, 5 (1)*.

- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Oleh CGPI). *Eqien : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 1-10.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tertius, M. A. & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, Vol. 3(1).
- Tjager, I. A. (2003). *Corporate Governance*. Jakarta: Prenhallindo.
- Walsh, J. P. (1990). On the Efficiency of Intenal and External Corporate Control Mechanism. *Academy of Management Review* 15.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return Of Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol. 1, No. 2.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234-249.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Dodd, J. L. (2008). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western: College Publishing.
- Yunus, R. N., & Tarigan, W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, Vol. 11 No.1., ISSN: 2087-4669.